



## INSPEKSI SANITASI WISATA KOTAMARA KOTA BAUBAU, KABUPATEN BUTON PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Nurma Rahayu<sup>1\*</sup>, Agus Darmawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Sulawesi Tenggara

### Artikel Info :

Received 2 Agustus 2022  
Accepted 28 Desember 2022  
Available online 31  
Desember 2022

Editor: Mey Ahyanti

### Keyword:

Inspeksi; sanitasi; wisata;  
tourism; public places

### Kata kunci:

Inspeksi; sanitasi; wisata;  
tempat umum



Ruwa Jurai: Jurnal  
Kesehatan Lingkungan is  
licensed under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0 International  
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### Abstract

*The Kotamara tourist area is one of the leading tourist areas in Baubau City, built-in 2011. Aside from being a tourist spot, this area also provides sports facilities. Visitors' safety and comfort must be maintained to avoid the threat of various diseases through the provision of good sanitation facilities. Sanitary inspections of public places have not touched Kotamara Tourism Locations. This study aims to obtain information on Kotamara tourism sanitation. The study used an observational method, using public places sanitary inspection instruments. The variables observed were the tourist environment, including clean water, public toilets, wastewater disposal, waste management, counseling facilities, health facilities, and fire extinguishers. Data collection used observation sheets by way of transects throughout the Kotamara area. The observations were compared with the standards for sanitation facilities and infrastructure and presented in a descriptive form. In general, the sanitary condition of the Kotamara tourist area still needs to meet the applicable requirements. Clean water facilities and the number of toilets still need to be improved as a tourist area open to the public. The management of liquid and solid waste has also yet to be carried out properly. Meanwhile, health facilities and firefighters as supporting facilities were also not found. These results indicate a high risk to the health and safety of visitors. The low quality of sanitation facilities will increase tourist visitors' health and safety risks. There is a need for cross-sector collaboration in the procurement, repair, and supervision of sanitation in tourist areas.*

*Kawasan wisata Kotamara adalah salah satu daerah wisata unggulan di Kota Baubau, dibangun sejak tahun 2011. Selain sebagai tempat wisata, kawasan ini juga menyediakan fasilitas olahraga. Keselamatan dan kenyamanan pengunjung harus terjaga agar terhindar dari ancaman berbagai macam penyakit melalui penyediaan sarana sanitasi yang baik. Lokasi Wisata Kotamara belum terjamah inspeksi sanitasi tempat-tempat umum. Penelitian bertujuan mengetahui gambaran sanitasi wisata Kotamara. Penelitian menggunakan metode observasional, menggunakan instrumen inspeksi sanitasi tempat-tempat umum. Variabel yang diamati adalah lingkungan wisata meliputi air bersih, toilet umum, pembuangan air limbah, pengelolaan sampah, sarana penyuluhan, fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan cara transek di seluruh kawasan Kotamara. Hasil pengamatan dibandingkan dengan standar sarana dan prasarana sanitasi, dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Secara umum, kondisi sanitasi kawasan wisata Kotamara masih belum memenuhi persyaratan yang berlaku. Sarana air bersih dan jumlah toilet masih sangat minim sebagai sebuah kawasan wisata yang terbuka untuk umum. Pengelolaan limbah cair dan padat juga belum dilakukan secara baik. Sementara, fasilitas kesehatan dan pemadam kebakaran sebagai fasilitas pendukung juga tidak ditemukan. Hasil ini menunjukkan tingginya risiko kesehatan dan keselamatan pengunjung. Minimnya kualitas sarana sanitasi akan meningkatkan risiko kesehatan dan keselamatan pengunjung wisata. Perlu adanya kerja sama lintas sektor dalam pengadaan, perbaikan, maupun pengawasan sanitasi di kawasan wisata.*

\* Corresponding author: Nurma Rahayu

Jalan Sultan Dayanu Ikhsanuddin No 124, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: [nurmarahayu@gmail.com](mailto:nurmarahayu@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan daerahnya. Lokasi wisata

merupakan tempat yang ramai dikunjungi baik untuk sekadar untuk jalan-jalan, melepaskan penat atau berkumpul bersama keluarga. Salah satunya adalah kawasan wisata Kotamara.

Kawasan wisata ini merupakan lahan reklamasi yang dibangun sejak tahun 2011 oleh Walikota Baubau. Kawasan ini menjadi ruang publik yang mengagumkan yang menjelma sebagai wajah baru kota (Novitasari, 2022). Awalnya kawa Kotamara dibangun untuk pengembangan kawasan perkotaan melalui penciptaan rekreasi wisata pantai lengkap dengan sarana dan prasarana, membuka usaha bagi masyarakat di bidang wisata dan rekreasi, kondisi yang nyaman dengan kemudahan akses, meningkatkan wisata budaya dan efek ganda bagi pembangunan daerah dan penciptaan area perdagangan. Tujuan itu tergambar dalam Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Tata Ruang Wilayah Kota Baubau Tahun 2014-2034.

Kawasan wisata Kotamara merupakan kawasan yang ramai pengunjung. Selain sebagai tempat bersantai, kawasan ini juga menyediakan fasilitas bagi pecinta olahraga misalnya lapangan basket, lapangan voli, lapangan bola dan ada pula jalur untuk melakukan olahraga jogging. Lokasi wisata didatangi orang dari berbagai kalangan baik dari pengunjung maupun orang-orang yang menyediakan layanan bagi pengunjung. Kelengkapan sebuah tempat wisata di Kotamara didukung dengan banyaknya jajanan yang diperjualbelikan. Misalnya, penjual makanan dan minuman cepat saji yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Sebagai destinasi wisata, keselamatan dan kenyamanan pengunjung harus dijaga agar terhindar dari ancaman berbagai macam penyakit. Ancaman penyakit dapat dikendalikan melalui penyediaan sarana sanitasi yang baik. Hingga saat ini belum pernah dilakukan inspeksi sanitasi tempat-tempat umum di kawasan wisata Kotamara. Penelitian bertujuan mengetahui gambaran sanitasi wisata Kotamara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei, observasi dilakukan menggunakan instrument inspeksi sanitasi tempat-tempat umum. Variabel yang diamati adalah lingkungan wisata meliputi air bersih, toilet umum, pembuangan air limbah, pengelolaan sampah, sarana penyuluhan, fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran. Pengumpulan data menggunakan lembar

observasi atau lembar survei dengan cara transek di seluruh kawasan Kotamara. Hasil pengamatan dibandingkan dengan standar sarana dan prasarana sanitasi yang ada di lokasi tempat wisata sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata No 3 Tahun 2018 (Kementerian Pariwisata RI, 2018), dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

## HASIL

Penilaian sarana sanitasi di kawasan wisata Kotamara dilakukan pada aspek air bersih, toilet umum, limbah cair, dan sampah. Sedangkan pada keselamatan, penilaian dilakukan pada sarana penyuluhan, fasilitas kesehatan, dan ketersediaan alat pemadam kebakaran.

Hasil penelitian (Tabel 1) mendapatkan bahwa di kawasan wisata Kotamara sudah terdapat sarana air bersih, namun kran air tidak ditemukan di lokasi permainan, olah raga, dan tempat berkumpulnya pengunjung. Sehingga menyulitkan petugas untuk kegiatan kebersihan, serta pengunjung yang akan mencuci tangan. Penelitian juga mendapatkan bahwa di kawasan wisata Kotamara hanya terdapat satu toilet umum dengan kondisi yang kotor dan jauh dari area berkumpulnya pengunjung.

Pengelolaan limbah cair belum dilakukan secara baik. Hingga saat ini, kawasan wisata Kotamara belum memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), air limbah disalurkan secara terbuka, dan dibuang ke laut. Hasil penilaian komponen pengelolaan limbah padat (sampah) diketahui bahwa di kawasan wisata Kotamara sudah terdapat tempat sampah yang tersebar pada beberapa lokasi, dan dikosongkan setiap pagi dan sore. Namun masih ditemukan sampah yang berserakan, menunjukkan jumlah tempat sampah yang belum mencukupi, serta kesadaran pengunjung yang rendah untuk membuang sampah pada tempatnya.

Sarana penyuluhan berupa petunjuk arah dan rambu-rambu lalu lintas sudah ditemukan di kawasan wisata Kotamara. Namun belum ditemukan fasilitas kesehatan untuk pertolongan gawat darurat, serta alat-alat pemadam kebakaran.

Tabel 1. Hasil observasi lokasi wisata Kotamara

Variabel	Hasil Observasi
Air bersih	Tidak ditemukan kran air pada objek wisata.
Toilet umum	Terdapat sebuah toilet yang terletak jauh dari area tempat perkumpulan pengunjung dengan kondisi kurang layak dan tergembok.
Pembuangan air limbah	Terdapat selokan-selokan yang tertutup dengan penutup yang sudah mulai berlubang. Beberapa got terbuka di mana air limbahnya langsung diarahkan ke laut.
Pembuangan sampah	Sampah terlihat masih berserakan dimana-mana. Kebanyakan dari pengunjung masih mengandalkan petugas kebersihan untuk membersihkan sampah yang mereka hasilkan. Terdapat beberapa tempat penampungan sampah sementara (TPS), walaupun jumlahnya masih kurang banyak. Petugas kebersihan membersihkan pada pagi dan sore hari.
Sarana penyuluhan	Beberapa slogan pemberi peringatan dan rambu-rambu lalulintas terpasang sebagai petunjuk bagi pengunjung.
Fasilitas kesehatan	Tidak ditemukan fasilitas pelayanan kesehatan.
Alat pemadam kebakaran	Tidak menemukan adanya alat pemadam kebakaran ataupun alat pemadam api ringan akan tetapi terdapat kantor Polisi Pamong Praja.

## PEMBAHASAN

Kawasan wisata Kotamara adalah lahan reklamasi yang dijadikan kawasan terbuka hijau dengan panorama alam pinggir pantai, pepohonan yang rindang dan semilir angin. Hasil inspeksi sanitasi menunjukkan bahwa kawasan wisata Kotamara masih belum ditunjang olah sarana dan prasarana yang seharusnya ada di lokasi wisata tempat umum.

Hasil observasi mendapatkan di tempat ini tidak memiliki satupun kran air yang dapat digunakan untuk mencuci tangan. Tidak adanya keran air yang tersedia di lokasi wisata dapat menghilangkan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan meningkatkan pontesi penularan penyakit gangguan pencernaan. Pedagang kaki lima yang menyiapkan makanan bagi pelanggan yang berkunjung di lokasi wisata terlihat tidak selalu mencuci tangan saat menyiapkan makanan, mereka hanya menggunakan lap tangan yang sama secara berulang sambil memegang uang dari pelanggan dan interaksi lainnya. Melihat kondisi ini, lokasi wisata dapat menjadi tempat penularan penyakit yang sangat baik. Fasilitas cuci tangan adalah fasilitas yang mesti dimiliki pada fasilitas umum, lokasi penempatannya harus mudah dijangkau, dan terdapat sabun dan pengering tangan (Suparlan, 2012). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 32 tahun 2017, sebuah kawasan wisata harus memiliki ketersediaan air bersih yang cukup, dan

memenuhi persyaratan kesehatan, meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia.

Masyarakat yang pernah berkunjung ke tempat wisata pasti mengetahui masalah toilet umum di tempat wisata. Masalahnya tidak lain adalah kebersihan toilet umum, atau lebih dikenal dengan hygiene dan sanitasi toilet umum. Toilet umum di tempat wisata juga dikatakan penting karena fasilitas tersebut akan menampilkan kepribadian atau identitas negara dan masyarakat sekitar. Contoh: turis yang berkunjung menilai lingkungan sekitar dari kebersihan toilet (Bagiastra & Damayanti, 2021; Widyanti et al., 2020). Kawasan wisata Kotamara tidak memiliki toilet umum yang dapat digunakan oleh pengunjung atau pedagang yang ada disana. Toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling vital. Sarana toilet umum merupakan salah satu jenis toilet yang diperuntukkan untuk masyarakat umum yang berkunjung ke suatu tempat wisata (Bagiastra & Damayanti, 2021). Kebutuhan toilet publik sering menjadi titik lemah dari rangkaian kegiatan pariwisata, baik yang dibangun khusus maupun yang menyatu dengan fasilitas lainnya (Asosiasi Toilet Indonesia, 2021). Ketersediaan toilet di tempat wisata menjadi hal yang wajib, karena keberadaan toilet menjadi citra pariwisata.

Dari hasil observasi, terlihat selokan-selokan sudah tertutup, namun penutupnya sudah mulai berlubang dan beberapa got terbuka di mana air

limbah langsung diarahkan ke laut. Plastik-plastik hasil aktivitas manusia di kawasan wisata Kotamara berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Pencemaran di laut terjadi karena plastik yang tidak dapat terurai (Elyazar et al., 2007). Jumlah limbah ini semakin lama semakin besar, dan hingga sekarang belum diketahui pasti dampak lingkungannya secara jangka panjang, selain dampak estetikanya yang sudah jelas merugikan (Santosa, 2013).

Terdapat titik kumpul pengunjung di sepanjang tanggul yang berbatasan langsung dengan pantai. Pada acara-acara tertentu seperti pada saat ulang tahun kota dan acara-acara lainnya seluruh area wisata menjadi penuh sesak. Kondisi ini diperburuk dengan perilaku pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Perilaku ini mengurangi keindahan tempat wisata (Setiady et al., 2018; Wati & Sudarti, 2021). Akibatnya sampah-sampah masuk kedalam selokan dan menghambat aliran air. Sampah yang terperangkap dalam selokan menyumbat aliran air dan menimbulkan aroma tidak sedap. Situasi ini selain merusak pemandangan sumbatan ini juga dapat mencemari udara karena aroma busuk yang dihasilkan dari aktivitas organisme yang hidup dalam tumpukan sampah.

Tempat sampah sebenarnya sudah disediakan di beberapa tempat penampungan sementara (TPS), tetapi tidak mencukupi untuk menampung sampah, apalagi petugas kebersihan hanya membersihkannya pada pagi dan sore hari. Pengunjung belum memiliki kesadaran yang baik dalam membuang sampah pada tempat yang disediakan. Sehingga menunggu petugas untuk membersihkan dan mengangkut sampah ke TPS. Perlu ditambah tempat penampung sampah dan dipasang petunjuk berupa plang pemberitahuan atau arahan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Demikian juga dengan slogan pemberi peringatan dan rambu-rambu lalu lintas harus terpasang sebagai petunjuk bagi pengunjung.

Di kawasan wisata Kotamara tidak ditemukan fasilitas pelayanan kesehatan. Padahal setiap tempat wisata memiliki potensi bahaya. Potensi ini harus dikendalikan dengan menyiapkan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Kebutuhan pelayanan kesehatan untuk masing-

masing tempat wisata tentu berbeda sesuai dengan keunggulan lokal dan variasi dari destinasi tersebut. Untuk mewujudkan kesiapan dari sisi fasilitas pelayanan kesehatan, sektor pariwisata tentu saja memerlukan kerjasama antar daerah dan lintas sektor dalam mendukung kebutuhan pariwisata. Faktor kualitas layanan juga berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh calon pengunjung untuk mengunjungi suatu objek wisata. Pelayanan yang baik, ramah dan sopan kepada pengunjung akan meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga pengunjung akan melakukan kunjungan kembali (Apriyanti et al., 2022).

Ancaman kebakaran tidak hanya ada untuk perumahan dan perkantoran, tetapi juga untuk kawasan wisata. Di kawasan Kotamara tidak ditemukan adanya alat pemadam kebakaran ataupun alat pemadam api ringan. Di kawasan tersebut hanya terdapat kantor Polisi Pamong Praja. Sektor pariwisata memerlukan kerjasama antar daerah dan lintas sektor untuk upaya mewujudkan kesiapan fasilitas kesehatan dalam mendukung kebutuhan pariwisata. Sebuah obyek wisata harus memiliki sertifikat proteksi kebakaran, sebagai salah satu persyaratan operasional. Proteksi meliputi tersedianya fasilitas penunjang yaitu pemadam kebakaran dan jalur evakuasi (Apriyanti et al., 2022).

## SIMPULAN

Kawasan wisata Kotamara belum memenuhi standar sarana sanitasi tempat wisata. Indikator-indikator belum mampu dipenuhi baik komponen maupun jumlahnya. Potensi bahaya dan risiko kesehatan dapat terjadi jika tidak segera dilakukan penanganan. Perlu adanya kerja sama lintas sektor dalam pengadaan, perbaikan, serta pengawasan sanitasi di kawasan wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R., S, R. H., Susilowati, D., & Widayanti, R. (2022). Perencanaan Fasilitas Kesehatan Berbasis Wisata untuk Wisatawan Mancanegara Lanjut Usia di MAdura. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 1–13.
- Asosiasi Toilet Indonesia. (2021). *Toilet Yang Bersih Adalah Image Pariwisata dan Cermin Budaya Bangsa Indonesia*. Asosiasi Toilet Indonesia.
- Bagiastra, I. K., & Damayanti, S. L. P. (2021). Ketersediaan dan Pengelolaan Toilet Umum di

- Obyek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pariwisata. *Jurnal Bina Kwaya*, 15(6), 4605–4614.
- Elyazar, N., Mahendra, M., & Wardi, I. (2007). Dampak Aktivitas Masyarakat Terhadap Tingkat Pencemaran Air Laut Di Pantai Kuta Kabupaten Badung Serta Upaya Pelestarian Lingkungan. *Ecotrophic: Journal of Environmental Science*, 2(1), 1–18.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum. In *Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–20).
- Kementerian Pariwisata RI. (2018). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata. In *Kementerian Pariwisata RI* (pp. 1–148). Kementerian Pariwisata RI.
- Novitasari, N. (2022). Evaluasi Sanitasi Fasilitas Umum Di Obyek Wisata Pantai Balekambang. *Jurnal of Environmental Health*, 2, 96–105.
- Santosa, R. W. (2013). Dampak Pencemaran Lingkungan Laut Oleh Perusahaan Pertambangan Terhadap Nelayan Tradisional. *Lex Administratum*, 1(2), 65–78.
- Setiady, I., Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2018). Analisis Sikap dan Persepsi Wisatawan dalam Mengelola Sampah di Kawasan Pariwisata Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di Tugu Yogyakarta dan Malioboro). 1–10.
- Suparlan. (2012). *Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat-Tempat Umum Wisata & Usaha-Usaha untuk Umum*. Dua Tujuh.
- Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 4 Tahun 2014 tentang Tata Ruang Wilayah Kota Baubau Tahun 2014-2034, 1 (2014).
- Wati, L. L., & Sudarti. (2021). Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu. *Jurnal "Teknologi Lingkungan,"* 1–8.
- Widyanti, N. L. S., Anggreni, M. A., Sumardiana, I. N. J., Yasi, H., & Kurniansah, R. (2020). Manajemen Pengelolaan Toilet Umum di Daya Tarik Wisata Kuta Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 1–6.